

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi tidak akan terlepas dari perkembangan dalam bidang IPA dan perkembangan dalam bidang IPA akan terlepas apabila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA. Salah satu peran penting guru yang harus dilakukan adalah menciptakan lingkungan dan budaya yang mendukung dan mendorong anak untuk dapat melakukan penemuan mulai dari yang paling sederhana sampai kepada penemuan sains yang sebenarnya.

Pembelajaran yang cenderung teoritis hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan masih berpusat pada guru, juga menyebabkan tidak diperolehnya pengalaman untuk memahami konsep secara utuh oleh siswa. Akibatnya dalam melakukan suatu peranan dengan konsep yang bersifat konkret siswa belum mampu memformulasikannya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran sains sesuai dengan yang ditargetkannya. Faktor tersebut adalah sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar. Kemampuan profesional guru sebagai ujung tombak terhadap pembelajaran di kelas, guru merupakan bagian dari instrumental input mempunyai peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mampu mengorganisir dan menggali potensi-potensi dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Faktor lainnya rendahnya kemampuan sains adalah siswa. Siswa seharusnya diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan

cara meningkatkan interaksi dengan lingkungannya sehingga mampu membangun pemahaman dan pengatahuannya terhadap dunia sekitarnya. Dari hasil interaksi dengan lingkungannya diharapkan dapat membangun kepercayaan sekaligus membangun jati diri. Kesempatan berinteraksi dengan lingkungan baik individu maupun sosial yang beragam akan membentuk kepribadian yang dapat dipakai untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleransi terhadap keanekaragaman dan perbedaan tiap individu.

Selama ini proses pembelajaran sains masih bersifat mekanistik (cenderung teoritis). Dalam proses pembelajaran jarang guru mengaitkan materi yang diajarkan sesuai dengan situasi dunia nyata dan jarang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kaitannya dengan masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran sains selama ini cenderung berorientasi pada masalah akademis yang bersifat tertutup, jarang dikaitkan dengan konteksnya serta keterbatasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang guru, belum menekankan pada ketrampilan siswa untuk berargumentasi menggunakan penalaran sehingga siswa belum mampu mengungkapkan gagasan maupun idenya mengakibatkan tidak berkembangnya gagasan yang dimiliki siswa.

Seperti yang terjadi dilapangan penggunaan strategi pembelajaran belum bervariasi. Masih banyak guru yang tidak paham dalam penggunaan strategi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari cara guru menyampaikan isi pelajaran hanya dengan ceramah yang akan membuat siswa jenuh. Penyampaian isi pelajaran dengan ceramah terkhusus siswa SD akan menemukan kesulitan untuk memahami makna yang sebenarnya dari materi yang disampaikan. Disamping penggunaan strategi yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran juga hampir tidak

ada dalam penyampaian materi sehingga menghasilkan nilai rata-rata pada pelajaran IPA yang sangat rendah bila dibandingkan dengan pelajaran terkhusus pada materi perubahan sifat benda. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai ulangan harian siswa yang tidak mencukupi standar ketuntasan belajar siswa, dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa dibawah 60. Seharusnya belajar dikatakan berhasil jika seluruh siswa mampu mendapatkan nilai rata-rata 70, sehingga masih dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda masih belum tuntas. Maka dalam hal ini diperlukan suatu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dengan cara memilih strategi dalam penyampaian materi pelajaran. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. SPI berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra yang lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus - menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal namun sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. Tujuan utama pembelajaran melalui SPI adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin

intelektualnya dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan –pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Dari latar belakang di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap penggunaan strategi pembelajaran pada pembelajaran IPA yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa kelas V SDN NO. 106799 Paluh Manan Kec. Hamparan Perak Kab. Deli serdang T.A 2011/2012”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan beberapa diantaranya faktor lainnya . Faktor yang dapat menghambat proses belajar siswa berasal dari verbalisme yang kurang tepat dan tidak terjalannya interaksi yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah maka yang menjadi masalah dalam pembelajaran IPA dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar tidak lengkap
2. Penggunaan Strategi Pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Nilai rata-rata pelajaran IPA yang sangat rendah pada materi Gaya

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan kita memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Gaya di Kelas V SDN NO. 106799 Paluh Manan T.A 2011/2012

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada materi Gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN NO. 106799 Paluh Manan T.A 2011/2012”?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri pada pokok bahasan Gaya di kelas V SDN NO. 106799 Paluh Manan Kec. Hamparan Perak Kab. Deli serdang T.A 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Gaya.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan agar mengetahui dan dapat menerapkan berbagai jenis strategi dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan agar dapat mengarahkan para pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran.
4. Sebagai masukan dalam menggunakan SPI untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat menambah pengetahuan tentang SPI.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY